Siaran Pers

Industri Kreatif untuk Menghadapi Persaingan Global

Jakarta—Untuk memperingati "Silver Jubilee" Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia, Komisi Kebudayaan-AIPI menyelenggarakan sebuah seminar bertajuk "Menata Industri Kreatif dan Media Demi Kemajuan Martabat Bangsa", yang bertempat di Hotel Aryaduta, Jakarta, pada hari Minggu, 11 Oktober 2015.

Dalam kancah global, sistem media dan budaya dapat mengendalikan apa yang disebut sebagai "selera pasar", yang dengan demikian memang dapat direkayasa. Di balik sistem media dan industri budaya itulah berperan penguasa modal besar yang tidak mudah disaingi oleh golongan pemilik modal kecil. Pertarungan pasar yang sengit pun terjadi. Dalam situasi pertarungan pasar itulah perlu lebih diberdayakan berbagai "selera unggul" yang mempunyai peranan dalam pembangunan budaya bangsa yang ditandai oleh nilai-nilai budaya yang tinggi dan mulia, yang sayangnya dianggap "sulit dijangkau". Sebaliknya, perlu dipahami bahwa bangsa yang kuat perlu memiliki pegangan nilai-nilai budaya yang bersifat memuliakan manusia. Nilai-nilai budaya seperti itu perlu 'dipaksakan' melalui berbagai saluran, terutama saluran pendidikan formal dan non-formal, serta melalui media massa.

Secara garis besar, industri kreatif yang berakar dari nilai dan budaya Nusantara dapat didekati dengan beberapa pokok bahasan yang terangkum dalam seminar ini, yang menghadirkan para pembicara sebagai berikut:

1. *Mendorong Proses Kreatif Penciptaan "Musik Indonesia" Di Era Streaming Media*, oleh Rizaldi Siagian
2. *Mencari Identitas Nasional Dalam Musik: Lebay Atau Gokil,* oleh Remy Silado
3. *Media Tradisional dan Komersialisasi Warisan Budaya*, oleh Parni Hadi
4. *Media Tradisional di Indonesia: Perubahan dan Tantangan*, oleh Heddy Shri Ahimsa Putra
5. *Representasi Budaya dan Kebudayaan dalam Sistem Penyiaran Televisi di Indonesia*, oleh Agus Sudibyo
6. *Budaya dan Kebudayaan dalam TV Indonesia: Kapitalisme, Kebijakan, Kebudayaan*, oleh Ignatius Haryanto

Seminar ini akan dibuka oleh Ketua Komisi Kebudayan AIPI, Prof. M. Amin Abdullah, dengan moderator Prof. Edi Sedyawati yang juga merupakan anggota Komisi Kebudayaan AIPI. Seminar ini bertujuan meningkatkan kesadaran akan besarnya pengaruh industri kreatif dan media massa untuk menumbuhkan pemahaman tentang proses-proses budaya yang dapat terjadi dalam berbagai skala. Dengan pemahaman ini, diharapkan Indonesia dapat bersaing dalam masyarakat regional dan global.

***

Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia (AIPI) didirikan pada tahun 1990 di bawah Undang-undang Republik Indonesia No. 8/1990 tentang Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia. Akademi ini dibentuk sebagai badan independen untuk memberikan pendapat, saran, dan nasihat kepada pemerintah dan masyarakat pada akuisisi, pengembangan, serta penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi. AIPI terbagi dalam lima komisi yaitu Komisi Ilmu Pengetahuan Dasar, Komisi Ilmu Kedokteran, Komisi Ilmu Rekayasa, Komisi Ilmu Sosial, dan Komisi Kebudayaan. AIPI berupaya memajukan ilmu pengetahuan melalui berbagai aktivitas seperti konferensi ilmiah dan forum diskusi kebijakan, publikasi, serta pengembangan hubungan nasional dan internasional. Profesor Sangkot Marzuki saat ini menjabat sebagai Ketua AIPI.

Kontak Media:
Uswatul Chabibah
(Telp. +62 812 3397 2691; e-mail: uswahabibah@gmail.com)
Kantor Pusat AIPI Jalan Medan Merdeka Selatan 11, Jakarta 10110
021- 352 1910